

**PRAKTIK OKULTISME DALAM KEHIDUPAN  
UMAT KATOLIK PADA MASYARAKAT SIKKA STASI  
SANTA MARIA ASSUMPTA SP3 TANAH MIRING  
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER  
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

**Yosefa Krislia Aresti**

**NIM: 1902052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK  
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS  
MERAUKE**

**2023**

**SKRIPSI**

**PRAKTIK OKULTISME DALAM KEHIDUPAN  
UMAT KATOLIK PADA MASYARAKAT SIKKA STASI  
SANTA MARIA ASSUMPTA SP3 TANAH MIRING  
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER  
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

**Oleh :**

**Yosefa Krislia Aresti  
NIM : 1902052**

**Telah disetujui oleh :**

**Pembimbing :**



**Berlinda Setyo Yunarti, S. Sos, M. Pd**

Merauke, 18 Agustus 2023

**SKRIPSI**

**PRAKTIK OKULTISME DALAM KEHIDUPAN  
UMAT KATOLIK PADA MASYARAKAT SIKKA STASI  
SANTA MARIA ASSUMPTA SP3 TANAH MIRING  
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER  
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

**Oleh:**

Yosefa Krislia Aresti

NIM: 1902052

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada...

**DEWAN PENGUJI SKRIPSI**

Ketua : Berlinda Setyo Yunarti, S. Sos, M. Pd.....

Anggota : 1. Yan Yusuf Subu, S.Fil., M.Hum.....

2. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil, M.Pd... Pd. ....



Merauke, 18 Agustus 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,



**Dir. Dohatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.**

**NIDN. 2717077001**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta: Klemensius Illi dan Seles Tina yang telah mendidik dan memberikan semangat serta membiayai hidup penulis selama masa studi.
2. Kakak ku terkasih Agustinus Roni Rudi Yanto yang selalu mendukung membina serta memberi semangat selama masa studi.
3. Saudariku yang tercinta Maria Wiance, Oktoviana Novince Pare dan Firgina Oliva Heret yang selalu memberi semangat dan dukungan serta mendoakan penulis selama masa studi.
4. Masyarakat Sikka di Kampung Sumber Harapan yang telah bersedia menjadi informan penelitian, sekaligus memberikan informasi yang menjadi konsistensi penelitian terhadap penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen STK Santo Yakobus Merauke, yang telah berjasa dalam membimbing, mendidik dan mengajar selama masa studi sehingga sampai pada saatnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

## **MOTTO**

**“Kita dipanggil bukan menjadi orang yang sukses  
tetapi orang yang setia” (Mother Teresa)**

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulisan saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 14 Agustus 2023



Yosefa Krislia Aresti

NIM: 1902052

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Praktik Okultisme Dalam Kehidupan Umat Katolik Pada Masyarakat Sikka Stasi Santa Maria Assumpta Sp.3 Tanah Miring Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke”. Penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur. Selaku Ketua Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Wakil ketua satu dua dan tiga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
3. Berlinda Setyo Yunarti, S. Sos, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing.
4. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat.
5. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan.
6. Masyarakat Sikka di stasi Santa Maria Asumta Paroki Bunda Hati Kudus Kupe dan Pastor Paroki
7. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Akhirnya skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat pendidikan di lapangan dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Merauke, 18 Agustus 2023



Yosefa Krislia Aresti

## **ABSTRAK**

Yosefa Krislia Aresti 1902052, Dampak Praktik Okultisme Dalam Kehidupan Umat Katolik Pada Masyarakat Sikka Di Stasi Santa Maria Assumpta Sp3 Tanah Miring Keuskupan Agung Merauke.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan masyarakat Sikka lebih percaya praktik okultisme dari pada percaya kepada Allah dan solusi dari pihak gereja untuk mengurangi praktik okultisme.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dampak praktik okultisme yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak praktik okultisme dalam kehidupan umat katolik pada masyarakat Sikka stasi Santa Maria Asumta sp3 tanah miring keuskupan Agung Merauke terjadi karena iri hati. Praktik okultisme yang dilakukan oleh masyarakat Sikka ada yang berdampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat Sikka. Okultisme berdampak positif dapat membantu masyarakat untuk kesehatan, keberhasilan panen, sedangkan yang berdampak negatif okultisme dapat menyebabkan kematian dan konflik antar masyarakat Sikka. Solusi yang dapat diberikan oleh pihak gereja yakni suara kenabian, Imam, Nabi dan Raja.

**Kata kunci:** Praktik Okultisme, Umat Katolik, Masyarakat Sikka

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Pengertian Okultisme .....	11
2. Jenis-Jenis Okultisme .....	12
3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Okultisme .....	13
4. Pandangan Gereja Katolik Terhadap Okultisme .....	15
5. Pandangan Agama Katolik Terhadap Okultisme .....	16
6. Hasil Penelitian Terdahulu .....	17
7. Kerangka Pikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	21
C. Objek Dan Subyek Penelitian .....	22
D. Definisi Konseptual .....	22
E. Sumber Data Dan Informan .....	23
F. Teknik Pengumpulan Data .....	25
G. Keabsahan Data .....	26
H. Teknik Analisis Data .....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Gambaran Umum Tentang Objek Dan Subjek Penelitian .....	29
B. Letak Geografis Stasi Santa Maria Asumta Sp3 .....	29
C. Hasil Wawancara Dan Observasi .....	31
D. Pembahasan .....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54
Daftar Lampiran .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian terdahulu .....	21
Tabel 1.2 : Waktu Penelitian.....	24
Tabel 1.3 : Jumlah umat .....	32
Tabel 1.4: Panduan Wawancara.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	54
Lampiran 2. Dokumentasi.....	72

## **DAFTAR ISTILAH**

KGK : Katekismus Gereja Katolik

ST : Santa

STK : Sekolah Tinggi Katolik

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

OMK : Orang Muda Katolik

KPT : Kepala Pemukiman Transmigrasi

NTT : Nusa Tenggara Timur

KK : Kepala Keluarga

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Okultisme adalah kegiatan dari kuasa kegelapan, tersembunyi dan rahasia yang disembunyikan atau ditutupi. Okultisme atau kuasa kegelapan sebenarnya mengitari manusia. Akan tetapi, kemampuan akal budi dan panca indera manusia yang terbatas, sehingga manusia tidak mampu mengungkapkan dan menginderainya. (Moshinsky, 1959).

Menurut Argo Wikanjati dan Tim Saujana Media (2012, 564) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah okultisme berarti kepercayaan kepada kekuatan gaib yang dapat dikuasai manusia. Kepercayaan dan kekuatan gaib inilah yang dipercayai oleh manusia bisa memperoleh apapun yang diinginkan terpenuhi. Beberapa cara yang dipercayai manusia untuk mendapatkan kekuatan gaib, yakni dengan cara bertapa di gunung-gunung, bersemedi di dalam gua selama sehari-hari, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk mendapatkan ilmu gaib yang dipercaya ada di tempat itu.

Orang yang mempraktekan okultisme memiliki ilmu gaib yang tidak dimiliki oleh orang lain. Hal ini disebabkan karena kemampuan indera masing-masing orang berbeda dan memiliki keterbatasan. Manusia tidak bisa mengingkari eksistensi dunia di luar eksistensinya (Pasaribu, 2017).

Praktek okultisme tidak jauh berbeda dengan animisme dan dinamisme yang percaya akan kekuatan di balik sebuah benda (Perris 2017:57). Hal ini mengacu kepada kebudayaan masyarakat setempat, mengingat budaya dan tradisi adalah segala sesuatu yang telah dijadikan milik bersama dan diwariskan dari generasi ke generasi, maka tidak dapat dipungkiri bahwa okultisme adalah hasil dari kebudayaan masyarakat setempat (Pasaribu, 2017:19).

Praktik okultisme dilakukan secara tersembunyi dan diluar logika manusia dengan peristiwa yang gaib dan aneh. Pelaku okultisme mengarah kepada sebuah hasrat untuk memiliki atau menguasai atau menginginkan sesuatu atau bisa juga merupakan praktik akibat takut terhadap sesuatu kutukan (Saragih & Timo, 2020).

Menurut Wulffhost yang dikutip oleh Saragih & Timo (,2020,) jenis praktik okultisme yang terdapat pada masyarakat sekarang ini ialah spiritisme, ilmu ramal atau tenung, ilmu sihir/magi, ilmu hitam (*Black Magic*), ilmu putih (*White Magic*), jimat yaitu barang atau sesuatu benda yang mereka percayai memiliki kuasa atau mengandung kesaktian dan dianggap berjiwa. Pada umumnya jimat ini digunakan untuk menjaga diri, mencapai cita-cita atau penangkal/penakluk terhadap lawan. Okultisme yang merupakan kuasa kegelapan bekerja dan memanifestasikan pengaruh dalam berbagai bentuk, dari yang sederhana sampai pada yang luar biasa dan membuat orang terheran-heran dan terpikat, dari cara yang kuno sampai cara yang moderen yang membuat kuasa kegelapan memasuki semua jenis lapisan masyarakat dari sampai pada masyarakat intelektual juga pada umat beragama.

Stasi Santa Maria Assumpta merupakan salah satu stasi yang termasuk dalam Paroki Kuper (Keuskupan Agung Merauke), memiliki jumlah umat yang beragam suku yakni masyarakat Sikka, Ende, Lio, Larantuka, Kupang dan Bajawa. Namun dalam penulisan ini penulis lebih fokus pada masyarakat Sikka sebagai fokus penelitiannya. Masyarakat Sikka adalah masyarakat transmigrasi yang tinggal di stasi Santa Maria Assumpta tanah miring Sp3 yang masih memegang tradisi dan pola pikir secara turun-temurun. Tradisi yang sering diterapkan adalah tarian dan bahasa. Selain tarian dan bahasa, ada juga hal-hal unik yang sering diperlihatkan oleh masyarakat, yakni sesuatu yang memiliki hubungan dengan okultisme.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan praktek okultisme yang sering diperlihatkan dan dipraktikkan oleh masyarakat Sikka adalah pengobatan (dukun). Jenis pengobatan yang diterapkan oleh masyarakat dengan menggunakan benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan supernatural. Tentunya mengundang pertanyaan dan keraguan bagi mereka yang tidak mengakui adanya kekuatan dari praktek okultisme. Akan tetapi, bagi masyarakat Sikka hal ini telah menjadi tradisi yang melekat dalam kehidupan masyarakat Sikka sehari-hari, bahkan telah memberikan hasil yang sesuai dengan permintaan mereka. Selain kesembuhan, praktik okultisme digunakan untuk memiliki hasil panen yang melimpah, memperoleh keturunan dan jenis kesuksesan lainnya. Tentunya keberhasilan yang diperoleh tidak datang sendiri, tanpa adanya pengorbanan. Jenis pengorbanan ini, yang sering mengalami polemik dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.

Masyarakat Sikka seringkali mengalami konflik internal yang bermula dari moment atau peristiwa dalam keluarga. Baik peristiwa sakit dan juga kematian. Seringkali muncul prespektif negatif bagi keluarga yang berada di sekitar mereka. Hal ini dipengaruhi oleh budaya dan tradisi yang mereka yakini. bagi mereka, sakit dan meninggalnya keluarga diakibatkan oleh ikut-campur dari pihak terkait yang menggunakan praktek okultisme. Tentunya berdampak pada kehidupan sosial dan menggereja masyarakat setempat. Muncul berbagai jenis argument yang didukung dengan pandangan-pandangan tertentu sehingga menguatkan prespektif mereka terkait permasalahan yang dialami.

Gereja memandang okultisme sebagai kuasa iblis atau gelap. Konsili Vatikan II menyebut dengan jelas perlawanan setan dan perjuangan Gereja untuk melawanya, sebab seluruh sejarah manusia sarat dengan perjuangan sengit melawan kekuatan kegelapan. Pergulatan itu mulai sejak awal dunia, dan menurut amanat Tuhan akan tetap berlangsung hingga hari kiamat. (*Gaudium et Spes*, art. 37). Manusia berjuang menghadapi kegelapan yang ada dari luar yang mau mempengaruhi ke dalam diri. Selain itu, manusia pun masih harus menghadapi kebebasan dalam dirinya sendiri yang bisa disalahgunakan sehingga berdosa yang membuat dia jauh dari Allah. Allah menganugerahkan Kristus yang dijanjikan sejak Perjanjian Lama hingga dipenuhi dalam sengsara wafat dan kebangkitan Kristus menganugerahkan Ekaristi sebagai kekuatan utama dan sakramen-sakramen Gereja serta sakramentali eksorsisme, sakramentali eksorsisme ialah praktek mengusir roh jahat atau setan dengan cara berdoa dan juga dengan cara pemberkatan tempat-tempat yang di anggap

ada roh jahat. Manusia yang beriman pada misteri rencana Allah ini dan menerima Kristus dan Gereja-Nya, mengalami keselamatan dan perlindungan. Secara khusus, Ekaristi membuat manusia hidup dalam kekuatan Ilahi di dunia untuk menguatkan hidup dan menyalurkan rahmat pada keluarga, sesama dan masyarakat, membebaskan manusia dari kegelapan oleh Sang Terang yaitu Tuhan Yesus Kristus. (*Ad Gentes*, art.3)

Menurut Waren (1992 : 139), banyak umat Katolik yang terkejut bahwa setan juga ikut masuk ke dalam Gereja melalui kekuatan-kekuatan roh-roh jahat. Kitab Suci, telah mengatakan bahwa berbagai kegiatan okultisme pada umumnya dipakai dalam bangsa-bangsa Kanaan, hal ini merupakan kekejian bagi Allah sehingga Allah sangat melarang-nya orang yang melakukan hal itu dibunuh oleh Allah (Imamat 20:27). Roh jahat telah bekerja diantara umat manusia baik yang beragama Kristiani maupun yang bukan beragama Kristiani, roh jahat yang disebut setan atau iblis telah bekerja dalam diri manusia sejak manusia jatuh ke dalam dosa.

Setan dalam bahasa Yunani artinya *diabolos* atau *penuduh*, sedangkan dalam bahasa Ibrani setan disebut *Sathan* artinya *musuh*. Dalam kehidupan iblis atau setan selalu muncul dan menjadi pengganggu bagi umat Allah, salah satunya ialah melakukan praktik okultisme. Orang kristiani seringkali melakukan kejahatan atau praktik okultisme tanpa menyadari bahwa itu ialah kekuatan atau rayuan dari setan atau iblis itu sendiri. Demikian tak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan orang Kristiani yang masih dirasuki kuasa-kuasa kegelapan atau roh jahat (Waren 1992:139).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Sikka saat ini kurang memahami tentang praktik okultisme sehingga mengakibatkan adanya konflik (relasi). Melalui pandangan masyarakat Sikka yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan adanya konflik antara satu dengan lainnya, hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi dan relasi yang baik antar sesama. Selain itu masyarakat Sikka kurang aktif dalam kegiatan menggereja, sekaligus keterlibatan diri dalam mengikuti ibadah sangat minim. Masyarakat Sikka lebih mengutamakan pekerjaan di bandingkan mengikuti misa atau ibadah hari minggu. Masyarakat Sikka lebih percaya dan mengutamakan untuk terlibat aktif dalam hal-hal yang berbau magic. Sedangkan kegiatan yang menyangkut kerohanian atau ikut terlibat dalam kegiatan menggereja di nomorudakan. Bagi pandangan dan pemahaman masyarakat Sikka bahwa berdoa atau meminta sesuatu dari Tuhan, terkabulkan butuh proses yang lama. Sedangkan meminta lewat praktik okultisme sesuatu yang diminta cepat terkabulkan.

Bentuk-bentuk praktek okultisme di atas, masyarakat Sikka cenderung percaya akan sesuatu yang memiliki kekuatan magic dan sering mereka sebut dalam bahasa lokal dengan sebutan *sigumoang*. Sigumoang adalah roh yang memiliki kekuatan untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh pemiliknya. Sigumoang dapat memberikan kekayaan bagi pemilik, bahkan membunuh mereka yang dianggap musuh bagi pemilik, sehingga sigumoang dipercaya oleh masyarakat Sikka sebagai roh yang memberikan keberhasilan dalam kehidupan. Selain itu, Sigumoang juga memerlukan persembahan (tumbal) sebagai syarat dalam melaksanakan tugasnya.

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Sikka agar memandang segala sesuatu yang terjadi sebagai rencana Tuhan dan bukan dampak dari praktek okultisme. Selain itu, dapat membantu masyarakat untuk saling membangun relasi dengan masyarakat lain sebagai satu komunitas hidup bersama. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Praktik Okultisme Dalam Kehidupan Umat Katolik Pada Masyarakat Sikka Stasi Santa Maria Assumpta SP3 (Satuan Pemukiman) Tanah Miring Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat Sikka dengan adanya praktik okultisme sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat Sikka tentang okultisme
2. Adanya atau lahirnya konflik antar Masyarakat Sikka akibat kecurigaan terhadap praktik okultisme.
3. Kepercayaan Masyarakat Sikka lebih besar kepada praktik okultisme dibandingkan kepada Tuhan.
4. Minimnya semangat Masyarakat Sikka dalam kegiatan menggereja.
5. Kurangnya relasi Masyarakat Sikka dengan masyarakat sekitar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah melihat beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membatasi penulisan ini hanya terfokus pada “Dampak Praktik Okultisme Dalam Kehidupan Umat Katolik Pada Masyarakat Sikka Stasi Santa Maria Assumpta Sp.3 Tanah Miring Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis akan memaparkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Praktik okultisme apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Sikka lebih percaya praktik okultisme dari pada percaya kepada Allah?
3. Bagaimana dampak praktik okultisme bagi kehidupan masyarakat sikka?
4. Bagaimana solusi dari pihak Gereja untuk mengurangi praktik okultisme ?

### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan berbagai macam bentuk praktik okultisme pada masyarakat Sikka SP3 Tanah Miring.
2. Mendeskripsikan faktor apa yang menyebabkan masyarakat Sikka lebih percaya pada Pratik okultisme dibandingkan kepada Allah
3. Mendeskripsikan dampak praktik okultisme bagi kehidupan masyarakat Sikka SP3 Tanah Miring

4. Mendeskripsikan solusi yang ditawarkan oleh Gereja dan masyarakat sika  
SP3 Tanah Miring

## **F. Manfaat Penulisan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat teoritis:** diharapkan dapat memperkaya referensi tentang praktik okultisme dalam kehidupan menggereja dan masyarakat Sika bagi akademisi lainnya.

### **2. Manfaat praktis:**

a. Umat Katolik SP3 Tanah Miring

yaitu dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Sika di Kampung Sumber Harapan Stasi Santa Maria Assumpta Paroki Bunda Hati Kudus Kuper.

b. Untuk Gereja

Hasil dari penelitian ini dapat membantu dan memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi Gereja, dalam karya pelayanan bagi umat Allah agar dapat mengerti dan memahami dampak dari okultisme. Maka hasil dari penelitian ini menjadi teori yang dapat dipakai oleh pihak Gereja dalam membimbing dan membina umat Allah dalam menumbuh kembangkan iman umat kepada Allah dari pada kepada praktik okultisme.

c. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang praktik okultisme dengan mengetahui dan memahami

masalah-masalah yang dihadapinya secara khusus masyarakat Sika yang terlajur terlibat aktif dalam praktik okultisme, baik di tempat penelitian maupun ditempat tugas peneliti.

d. Untuk masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini dapat membantu dan memberikan kontribusi bagi masyarakat Sika di kampung sumber harapan Stasi Santa Maria Assumpta Paroki Bunda Hati Kudus Kuper

### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Sistematika Penulisan. BAB II Kajian Pustaka tentang Dampak Praktik Okultisme Dalam Kehidupan Umat Katolik Pada Masyarakat Sika Stasi Santa Maria Assumpta Sp3 Tanah Miring Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. BAB III Metode Penelitian: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Definisi Konseptual, Sumber Data dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menguraikan tentang lokasi dan tempat penelitian; informan penelitian; hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi Simpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Okultisme**

Menurut pandangan Ichtiar Baru Van Hoeve yang dikutip oleh Waren (2010 :6), menguraikan pengertian okultisme dibagi dalam dua hal yaitu, pandangan sekuler dan pandangan Kristiani. Pandangan sekuler ialah, Okultisme adalah istilah yang dipakai untuk menyebut bidang luas, kepercayaan dan praktik yang menyangkut kekuatan-kekuatan di luar dunia wajar. Sedangkan pandangan Kristiani adalah, bagi orang Kristiani tidak ada Allah selain Allah yang dikenal yaitu Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus.

Menurut Bogdan dan Djurdjevic yang dikutip Faisal Agriansyah (2013), okultisme adalah sebuah kepercayaan, teori dan aspek supernatural. Nama okultisme diambil dari bahasa Latin, yakni *occultus* artinya tersembunyi atau rahasia, dan sifat-sifat ini menggambarkan okultisme yang mendalami aspek-aspek yang tersembunyi dari persepsi manusia, seperti supernatural, gaib, spiritual dan klenik.

Okultisme adalah kepercayaan mengenai kuasa-kuasa gelap yaitu kekuatan gaib diluar kekuasaan Tuhan jenis praktik okultisme yang terdapat pada masyarakat ialah kepercayaan terhadap roh orang mati, jimat yang dianggap memiliki kesaktian untuk menjaga badan, dan ilmu kekebalan yang diberikan nenek moyang kepada

keturunannya, sehingga membuat keturunannya menderita karena sering manifestasi dan dirasuki roh-roh jahat Herbert Spenser, (1820-1903).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa okultisme adalah suatu praktek yang dilakukan secara tersembunyi untuk melakukan sesuatu hal yang menyangkut kejahatan atau pun kebaikan. Okultisme juga dilakukan di luar kekuasaan Allah dan menantang kehendak Allah, adapun orang yang mempercayai okultisme mereka akan menyimpan jimat-jimat yang diberikan oleh nenek moyang mereka untuk menjaga diri atau menjaga badan.

## **2. Jenis-jenis Okultisme**

Menurut Daryano yang dikutip oleh Kaize 2021: 14 ada beberapa jenis-jenis praktik okultisme yang sering digunakan di kalangan masyarakat yaitu:

### **a. Jimat dan perhiasan**

Jimat dan perhiasan yang disebut dengan *aumulet* biasa di pakai dalam okultisme. bahasa latin yang artinya pertahanan. Jimat dapat berupa apa saja seperti kulit, taring, tulang binatang, tulang manusia, batu, ikat pinggang dan lain sebagainya. Benda-benda tersebut harus diberi mantra oleh dukun yang diyakini mempunyai kekuatan atau pengaruh gaib bagi sipemilik. Tujuan memakai jimat adalah mengusir roh-roh jahat dan melindungi diri dari pemakaiannya dari serangan lawan, dan mengendalikan pemikiran orang lain.

b. Ilmu hitam

Ilmu hitam adalah ilmu gelap untuk menyusahkan, melukai, merusak, menggilakan dan mematikan orang lain. Ilmu hitam tujuannya jahat.

c. Pemanis

Pemanis digunakan oleh seseorang untuk membutuhkan simpatik orang lain. Pada umumnya pemanis ini digunakan untuk memikat hati lawan jenis. Mereka yang mempunyai pemanis sangat muda merayu dan menaklukan seseorang lawan jenisnya. Namun ada akibatnya yang fatal, bahwa kesimpatikan tadi sebenarnya tidak murni atau terpaksa

### **3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Okultisme**

Menurut Saragih dkk (2020) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang terikat pada praktik okultisme, yaitu :

Pertama adalah keturunan yang dimaksud faktor keturunan adalah dampak dari nenek moyang dan orang tua mereka yang melakukan praktik okultisme dan memakai okultisme seperti jimat yang diminta dari dukun, makan makanan yang sudah dipersembahkan kepada berhala, menurunkan secara sengaja kekuatan-kekuatan gaib untuk menjaga badan mereka. Hal ini yang membuat mereka terikat pada kuasa okultisme yang memberikan dampak negatif bagi diri mereka sendiri. Setiap orang orang dapat mengalami jika memang nenek moyang maupun orang tua pernah melakukan praktik okultisme tersebut jika tidak diputuskan akan berdampak pada keturunan selanjutnya.

Faktor yang kedua adalah budaya, menyatakan bahwa budaya atau adat istiadat dapat membuat seseorang terlibat dengan kuasa kegelapan. Sebenarnya dalam Alkitab sering kali disinggung adat-istiadat yang bertentangan dengan Firman Tuhan (Kisah Para Rasul 16:21), di Korintus Paulus menegur adat-istiadat yang bertentangan dengan kehendak Allah (1 Korintus 11:12-16). Hal ini menunjukkan bahwa iblis bisa juga memakai adat-istiadat untuk memutar balikan arti Firman Tuhan. Adat-istiadat dapat menjadi tempat persembunyian setan untuk menipu manusia, oleh karena itu harus peka melihat mana adat-istiadat yang harus diterangi oleh Firman Tuhan dan mana adat-istiadat yang harus terus diturunkan ke generasi berikutnya.

Faktor ketiga yaitu takut kepada Roh nenek moyang yang sudah meninggal. Misalnya, takut tidak akan dilindungi roh nenek moyang, atau juga tidak diberikan berkat oleh roh nenek moyang. Sehingga membuat keturunannya menghormati roh nenek moyang dengan melakukan penyembahan dan ritual yang salah dan bertentangan dengan iman Kristiani. Dan mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut memberikan dampak dan akibat yang tidak baik bagi diri sendiri.

#### **4. Pandangan Gereja Katolik Terhadap Okultisme**

Katekismus Gereja Katolik nomor. 2116 mengatakan segala macam ramalan harus ditolak mulai dari ramalan setan, roh jahat dan pemanggilan arwah yang tentangnya orang berpendapat tanpa alasan, seakan mereka dapat membuka tabir masa depan. Paranormal mempunyai medium terselubung agar berkuasa atas waktu, dan berkuasa atas manusia, demikian pula keinginan menarik perhatian kekuatan-kekuatan gaib. Hal Ini bertentangan dengan penghormatan dalam rasa takwa yang penuh kasih, dan hanya Allah yang memberikan kasih kepada kita.

Selanjutnya dalam KGK nomor. 2117 dikemukakan Semua praktek magi dan sihir, mengakibatkan orang ingin menaklukkan kekuatan gaib, supaya kekuatan itu melayaninya dan supaya mendapatkan suatu kekuatan adikodrati atas orang lain. Meskipun hanya untuk memberi kesehatan kepada mereka, namun hal ini sangat melanggar keutamaan penyembahan kepada Allah. Apabila dilakukan untuk bermaksud mencelakan orang lain dan mencoba meminta bantuan dari orang jahat hal ini juga melanggar kehendak Allah, tindakan semacam ini harus dikecam dengan lebih sungguh lagi. Penggunaan jimat-jimat juga harus ditolak dikarenakan sering dihubungkan dengan ramalan atau magi. Dalam hal ini Gereja memperingatkan umat beriman untuk tidak ikut kebiasaan menggunakan jimat-jimat (Arnoldus, 2007:517).

## **5. Pandangan Kitab Suci Terhadap Okultisme**

Alkitab menjelaskan bahwa ada dua kuasa yang sedang bekerja di dunia yaitu: kuasa terang (Allah) dan kuasa gelap yaitu (iblis). Maka dapat di katakana bahwa sesuatu yang berada dalam kekuasaan Allah adalah kerajaan Allah, dan segala sesuatu yang dibawa kekuasaan iblis adalah kerajaan iblis. Hal ini memberikan pemahaman bagi kita bahwa yang dimaksud kerajaan Allah dan kerajaan iblis bukan menuju kepada suatu teritorial atau wilayah, tetapi suatu wilayah kekuasaan yang disebut kerajaan surgawi dan kerajaan duniawi.

Menurut Alkitab perjuangan hidup bukanlah hal-hal yang menyangkut kebutuhan hidup jasmani tetapi juga terhadap hal-hal yang bersifat supranatural. Alkitab meyakini bahwa dunia okultisme adalah nyata. Selain itu ada banyak orang yang menyadari bahwa sebuah manifestasi dari kuasa okultisme adalah milik setan. (Kaize 2021: 35).

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya, ada perbedaan dalam penelitian sebelumnya dalam penelitian sebelumnya peneliti berfokus pada masyarakat Sikka, masyarakat Sikka sangat mempercayai praktik okultisme bukan hanya percaya melainkan sangat takut dan taat pada praktek tersebut. Akan tetapi dalam hal ini peneliti meneliti lebih luas dahulu masyarakat Sikka mempercayai dan takut akan hal praktik okultisme sampai saat ini juga masih namun pemahaman agak sedikit berbeda karena pada saat ini masyarakat mempercayai roh-roh orang yang sudah mati, dan menggunakan hal tersebut untuk menjaga badan, mencelakakan orang bahkan membunuh.

## B. Penelitian Terdahulu

Table 1.1

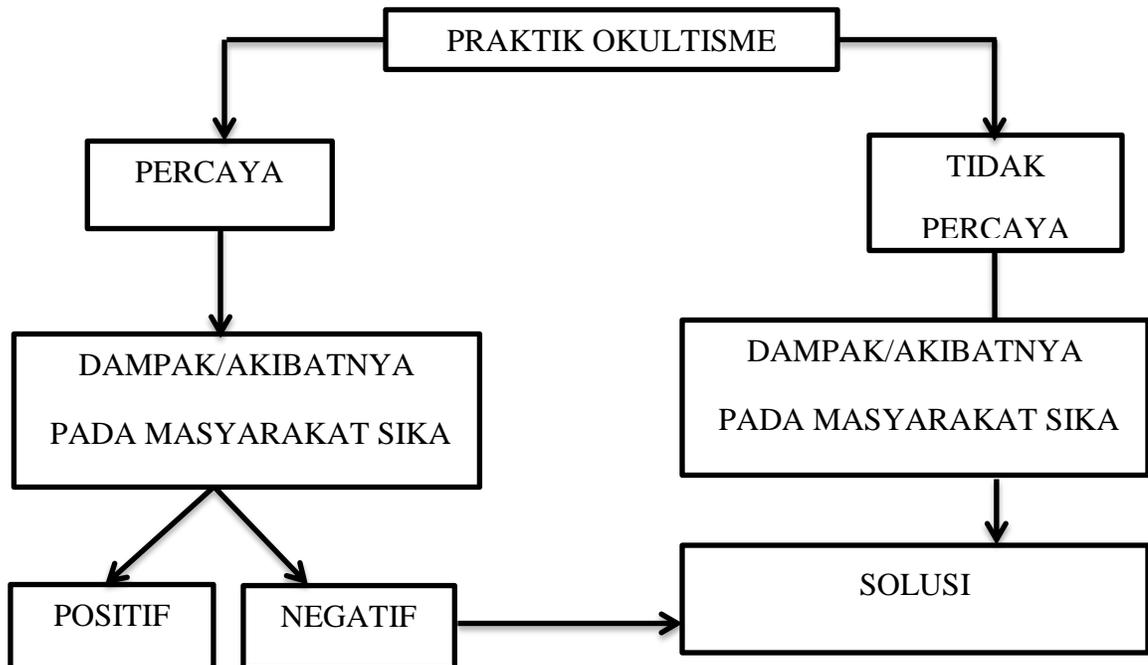
No	Nama Pengarang dan Judul	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1.	Ivan Julius Sebastian Napitupulu. Skripsi Pengaruh Kepercayaan Terhadap Okultisme Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat HKBP Nauli Danohorbo.	2017	Okultisme yang penulis maksud adalah faham atau ajaran yang mempercayai adanya kekuatan gaib yang melampaui kekuatan manusia biasa. Kekuatan ini dihormati, dipakai, dimanfaatkan orang untuk berbagai kebutuhan.
2.	Treveor Loranto Watulingas. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Nomor 2 Pelayanan Gereja Terhadap Praktik Okultisme Di Gereja Masehi Injil Di Minahasa Jemaat Karunia Sea 1 Sekolah Tinggi Agama Kristen Apolos Manado.	2020	Penelitian ini bertujuan agar Gereja Tuhan bisa memahami bahwa didalam dunia ini ada dua kuasa besar yaitu kuasa roh kudus dan kuasa iblis bersama roh-roh setan (Kisah Para Rasul 10:38; Matius 10:1).

3	Elfrida Saragih. Jurnal Kajian Teologi Mengenai Praktik Okultisme Dan Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa.	2020	Jenis praktik okultisme yang terdapat pada masyarakat ialah kepercayaan terhadap roh orang mati, jimat yang di anggap memiliki kesaktian untuk menjaga badan, dan ilmu kekebalan yang diberikan oleh nenek moyang kepada keturunannya sehingga membuat keturunannya menderita karena sering manifestasi dan dirasuki oleh roh-roh jahat.
---	---	------	--

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori peneliti mengajukan kerangka pikir sebagai berikut:

Praktik Okultisme yang percaya dan yang tidak percaya, yang percaya pada praktik okultisme dampaknya ialah; menjauh dari Allah dan menyamakan dirinya sama seperti Allah. Sedangkan yang tidak percaya dampaknya ialah; selalu mendekati diri kepada Allah dan mengandalkan Allah dalam setiap usaha dan kegiatan. Dampak atau akibatnya masyarakat Sikka percaya pada praktik okultisme dibagi dalam dua bagian yaitu; positif dan negatif, positif dapat menyembuhkan orang sakit dan juga mendapatkan hasil panen yang memuaskan sedangkan yang negatif ialah, melakukan kejahatan dengan membunuh atau mengirim suanggi agar orang lain menderita, dengan demikian pihak Gereja memberikan solusi yaitu menggunakan suara kenabian Imam, Nabi dan Raja.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9), metode kualitatif deskriptif berdasar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau satu kejadian.

Umumnya dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sehingga ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebab peneliti ingin mengetahui serta memahami secara mendalam dampak penyalahgunaan Praktik Okultisme sebagai bahan atau alat dalam melenyapkan atau membunuh orang yang di bencinya yakni “Suanggi”

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah Stasi Santa Maria Asumta Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Alasan pemilihan tempat ini adalah tempat ini mudah dijangkau oleh peneliti dan banyak kasus tentang praktik okultisme yang terjadi di tempat ini dan salah satunya adalah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dialami oleh peneliti.

### **2. Waktu Penelitian**

**Tabel 1.2**

**Alokasi Waktu Penelitian**

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
<b>1</b>	Oktober 2022	Survei awal tempat penelitian dan penentuan tema penelitian
<b>2</b>	Februari - Maret 2023	Penyusunan Proposal
<b>3</b>	April - Mei 2023	Pembenahan meteri proposal
<b>4</b>	Mei 2023	Ujian Proposal
<b>5</b>	Juli - Agustus 2023	Penelitian dan pengolahan data

### **C. Objek dan Subyek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:16), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu variabel tertentu. Dengan demikian maka objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Dampak Praktik Okultisme Dalam Kehidupan Umat Katolik Pada Masyarakat Sikka Stasi Santa Maria Asumta Sp3 Tanah Miring Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Sedangkan subjek untuk diteliti dengan ciri khas tertentu (subjek penelitian) adalah Masyarakat Sikka yang bertempat Stasi Santa Maria Asumta Sp3 Tanah Miring Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke, subjek yang dipilih ialah 10 orang yaitu 6 orang dewasa, 2 orang muda, 1 ketua adat masyarakat Sikka dan Pastor paroki.

### **D. Definisi Konseptual**

Okultisme adalah kepercayaan mengenai kuasa-kuasa gelap yaitu kekuatan gaib diluar kekuasaan Tuhan jenis praktik okultisme yang terdapat pada masyarakat ialah kepercayaan terhadap roh orang mati, jimat yang dianggap memiliki kesaktian untuk menjaga badan, dan ilmu kekebalan yang diberikan nenek moyang kepada keturunannya, sehingga membuat keturunannya menderita karena sering manifestasi dan dirasuki roh-roh jahat (Herbet Spenser, 1820-1903).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian okultisme, dapat disimpulkan bahwa okultisme adalah suatu praktek yang dilakukan secara tersembunyi untuk

melakukan sesuatu hal yang menyangkut kejahatan atau pun kebaikan. Okultisme juga dilakukan diluar kekuasaan Allah dan menantang kehendak Allah, adapun orang yang mempercayai okultisme mereka akan menyimpan jimat-jimat yang diberikan oleh nenek moyang mereka untuk menjaga diri atau menjaga badan.

## **E. Sumber Data dan Informan**

### **1. Sumber Data**

Berdasarkan permasalahan di atas maka jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2016:137). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang diamati secara langsung di Stasi Santa Maria Asumta Paroki Bunda Hati Kudus Kuper melalui observasi dan wawancara tentang permasalahan yang akan diteliti.

#### **b. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018; 456), data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari peneliti yang sudah ada dan data yang berasal dari orang kedua.

## **2. Informan**

Untuk menentukan informan yang mau diteliti penulis memberikan beberapa kriteria

1. Pasurti atau informan tersebut sering berobat ke praktik okultisme
2. Pasutri yang memang tidak mempercayai praktik okultisme
3. Beberapa anak muda yang cenderung juga mengikuti kebiasaan orang tua mempercayai praktik okultisme
4. Beberapa orang yang memang tidak suka atau tidak pro dalam kegiatan okultisme
5. Beberapa orang yang memang tidak memahami praktik okultisme
6. Beberapa orang yang memang tidak ikut mempercayai Praktik okultisme
7. Penulis mengambil beberapa anak muda yang memang juga percaya pada praktik okultisme
8. Ketua Adat Masyarakat Sikka yang memang paham betul mengenai praktik okultisme
9. Pastor Paroki yang memang paham betul bahwa masyarakat sika lebih mempercayai praktik okultisme

Berdasarkan kriteria di atas maka penulis mengambil 10 informan yang memang percaya dan tidak percaya terhadap praktik okultisme. Sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 10 informan yang terdiri atas 2 orang muda, 6 orang pasutri, 1 ketua adat masyarakat sika dan pastor Paroki.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### **2. Interview (Wawancara)**

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Interview semi terstruktur, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Interview secara tak terstruktur (terbuka) merupakan interview dimana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tanpa diikat format tertentu secara ketat.

## **G. Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2005: 42), menyatakan bahwa uji keabsahan data dan penelitian kualitatif merupakan teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk melakukan perbandingan atau pengecekan terhadap suatu data secara khusus digunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan data dari wawancara atau dari informasi yang satu dan yang lain. Hal ini menunjukkan agar mengetahui perbedaan dalam pendapat yang dibagi dalam beberapa cara antara lain:

### **1. Triangulasi Sumber**

Pengecekan data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber

### **2. Triangulasi Teknik**

Pencetakan data yang dilakukan dengan data yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisisioner wawancara.

### **3. Triangulasi Waktu**

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. “In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process”. Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2014:402-403).

### **a. Pengumpulan Data**

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan tahapan yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumen atau dokumentasi. Pada tahap ini peneliti merekam semua aktivitas dan situasi pada obyek penelitian baik yang dilihat maupun didengar, sehingga peneliti memperoleh data yang banyak.

### **b. Reduksi Data**

Setelah data primer dan sekunder terkumpul maka langkah selanjutnya adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan data, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis. Setelah itu dilanjutkan dengan pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

### **c. Display Data (penyajian data)**

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat, bagan dan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

### **d. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisa data, meskipun pada tahap reduksi data kesimpulan sudah digambarkan. Gambaran kesimpulan secara umum yang diambil pada tahap reduksi data sifatnya belum permanen dan masih ada kemungkinan terjadinya tambahan atau pengurangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tentang Objek Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di stasi Santa Maria Assumpta tanah miring SP.3 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke, adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Okultisme. Gambaran tentang lokasi penelitian akan diuraikan hal-hal terkait dengan masalah penelitian ini adalah:

Stasi Santa Maria Assumpta sebelumnya diberi nama stasi Santa Maria Diangkat ke Surga. Namun seiring berjalanya waktu stasi ini diganti dengan nama Stasi Santa Maria Assumpta, sebenarnya dari kedua nama ini masih bersinambungan dengan Santa Maria Diangkat Ke Surga, para pengurus gereja dan Pastor Paroki memberi singkatan nama Santa Maria Diangkat ke Surga dengan sebutan Santa Maria Assumpta.

Tabel.1.3. Data Jumlah Umat

No	Nama Lingkungan	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	Ratu Penghibur	66	55	121
2	Ratu Rosario	59	54	113
3	Bintang Timur	63	74	137
4	Materdey	49	67	116

5	Maria Bintang Kejora	49	42	91
6	Pintu Surga	46	47	93
7	Ratu Damai	68	66	134
Total				805

**Sumber Data:** dari Ketua Dewan Stasi Santa Maria Assumpta Sp3 Tanah Miring

### B. Letak Geografis Stasi Santa Maria Asumta Sp3

Stasi Santa Maria Assumpta beralamat di sp3 tanah miring Kampung Sumber Harapan, Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Letak geografis Stasi Santa Maria Assumpta adalah sebagai berikut: sebelah Timur berbatasan dengan Sp4, sebelah barat berbatasan dengan Sp5, sebelah Utara berbatasan dengan Sp7 dan sebelah Selatan berbatasan dengan Sp2.



## C. Hasil Observasi dan Wawancara

### 1) Hasil Observasi

**Tabel.1.3. Hasil Observasi Bulan Februari 2023**

No	Aspek Yang Dilihat	Kurang	Cukup	Baik	Catatan Peneliti
1.	Kehidupan sosial			✓	Masyarakat Sikka memiliki rasa kepedulian antar tetanga sangat kuat, seperti ketika ada tetanga yang sakit atau meninggal masyarakat antusias memberikan sumbangan suka rela, Seperti memberikan beras dan sejumlah uang.
2.	Lingkungan fisik stasi santra maria di angkat ke surga				Terlihat bahwa stasi ini memiliki gedung Gereja yang dekat dengan perumahan Umat sehingga umat tidak bersusah paya berjalan kaki menuju Gereja. Selain itu fasilitas didalamnya sangat baik dilihat dari ruang Sakristi, Salib Yesus yang besar, patung Maria dan Yosef, ruang ganti misdinar, Romo dan

					baju misdinar yang lengkap.
3.	Pembinaan moral OMK				Omk selalu dibina jika melanggar aturan seperti, tidak mengikuti kegiatan malah pergi pacaran, kemudian ijin ke orang tua ada kegiatan di Gereja ternyata tidak mengikuti kegiatan. Pembinaan yang dilakukan ialah memberi nasehat kepada OMK untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, ketika mengulang maka akan menerima kosekwensinya.
4.	Keterlibatan masyarakat Sikka dalam hidup mengereja				Masyarakat Sikka di stasi Santa Maria di Angkat ke Surga kurang aktif dalam kegiatan mengereja mereka lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan kegiatan yang menubuh kembangkan Iman mereka.
5.	Masyarakat Sikka yang masih				Mulai dari zaman nenek moyang sampai pada anak cucu masyarakat

	memegang teguh adat istiadat memercayai praktik okultisme				Sikka masih memercayai praktik okultisme, alasan yang mendasar ialah adat yang tidak bisa dilepas sehingga sampai turun temurun akan masih memegang teguh kepercayaan pada praktik okultisme.
6.	Masyarakat Sikka yang sering konflik				Konflik yang terjadi pada masyarakat Sikka ialah saling menuduh dan saling menceritakan keburukan sesama, menceritakan keburukan bahwa orang tersebut memiliki praktik okultisme.

## 2) Hasil Wawancara

### a. Praktik okultisme apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Sikka Sp3

#### Tanah Miring?

#### 1. Apakah yang anda ketahui apa itu okultisme?

Berdasarkan hasil wawancara, informan RN mengatakan bahwa okultisme merupakan suatu kepercayaan pada roh-roh orang yang sudah meninggal, ilmu gaib dan percaya kepada setan.

2. Mengapa masyarakat sikka sangat mempercayai praktik okultisme?

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa masyarakat Sikka sangat percaya karena pengalaman yang didapat dari praktik okultisme ialah hasil panen yang didapat lebih meningkat, jauh dari sebelumnya, selain itu dapat melakukan kejahatan dengan membuat musuhnya terpapar diatas ranjang.

3. Bagaimana tanggapan bapa mengenai masyarakat sikka yang lebih percaya pada praktik okultisme?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa masyarakat Sikka lebih percaya pada praktik okultism karena kelemahan manusia atau masyarakat Sikka ialah lebih percaya kepada hal yang kelihatan dari pada hal yang tidak kelihatan. Percaya pada hal yang kelihatan artinya, ketika meminta sesuatu di tempat-tempat yang dianggap keramat akan langsung dikabulkan secara instan. Sedangkan yang tidak kelihatan ialah Allah itu sendiri dengan cara berdoa dan membutuh waktu yang sangat lama.

4. Bagaimana tanggapan bapa mengenai masyarakat sikka yang cenderung berobat pada praktik okultisme?

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahwa masyarakat Sikka yang cenderung berobat pada dukun karena tidak ada pengalaman akan Tuhan didalam diri pribadi setiap orang yang berobat di dukun, masyarakat Sikka telah mengsugeti dirinya bahwa dengan berobat di dukun maka akan sembuh lebih cepat, padahal obat yang paling mujarap ialah Tubuh dan Dara Kristus.

5. Bagaimana tanggapan bapa mengenai orang muda yang cenderung mengikuti orang tua yang mempercayai praktik okultisme?

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahwa orang muda yang mengikuti orang tua percaya pada praktik okultisme karena di dalam rumah tangga tidak ada seminari kecil atau keluarga Kudus. Kemudian pengalaman akan Tuhan tidak ada dalam keluarga sehingga dalam keluarga tersebut banyak mengarah pada praktik okultisme.

**b. Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Sikka lebih percaya praktik okultisme dari pada percaya kepada Allah?**

1. Mengapa orang muda lebih takut pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah?

Berdasarkan hasil wawancara informan YL mengatakan bahwa ketakutan terhadap praktik okultisme karena, semenjak dari kecil usia dini, orangtua sering menceritakan dongeng-dongeng atau cerita yang berkaitan dengan setan sehingga hal itu terbawa sampai remaja. Hal inilah yang membuat mereka lebih takut kepada praktik okultisme dibandingkan takut kepada Allah.

2. Alasan apa yang mengakibatkan orang muda katolik lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah?

Berdasarkan hasil wawancara informan YT mengatakan bahwa saya percaya karena sejak saya masih balita sampai saat ini ketika saya sakit kedua orang tua saya selalu membawa saya untuk berobat di dukun.

3. Alasan apa yang mengakibatkan orang muda katolik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan menggereja?

Berdasarkan hasil wawancara informan RA mengatakan bahwa kurang aktif karena kegiatan menggereja cukup banyak dan dalam kegiatan tersebut kadang-kadang pulang sampai larut malam, dan juga kegiatan diluar kota seperti Ret-Ret hal ini mengakibatkan kedua orang tua saya tidak mengizinkan karena takut pada praktik okultisme.

4. Apa yang mengakibatkan orang muda katolik kurang berelasi dengan masyarakat sekitar?

Hasil wawancara dengan informan YS peneliti mendapatkan jawaban dari informan bahwa kurang relasi karena takut pada okultisme, saya takut jika berelasi dengan masyarakat sekitar saya akan di doti dan akan sakit seperti apa yang dikatakan kedua orang tua.

5. Apa yang mengakibatkan masyarakat sikka lebih mempercayai okultisme?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa masyarakat Sikka percaya pada praktik okultisme karena praktik okultisme ini sudah menjadi adat atau kebiasaan yang sering dilakukan dari turun temurun. Masyarakat Sikka juga percaya karena apa yang diinginkan dengan singkat dapat terpenuhi dan hal tersebut dapat dilihat dan di rasakan secara nyata.

6. Alasan yang mengakibatkan masyarakat sikka lebih takut pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah?

Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis menemukan jawaban bahwa masyarakat Sikka takut pada praktik okultisme karena masyarakat sikka dapat melihat langsung dan merasakan proses bekerjanya praktik okultisme seperti mendapatkan hasil panen yang memuaskan, dapat sembuh dari sakit keras dan dapat membalas dendam kepada musuh dengan cepat.

**c. Bagaimana dampak praktik okultisme bagi kehidupan masyarakat Sikka?**

1. Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat sikka mempercayai okultisme?

Berdasarkan hasil wawancara informan menjawab bahwa dampak yang terjadi ialah menjauh dari Allah tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan rohani di lingknagan maupun di gereja dan tidak pernah mengikuti ibadah maupun misa pada hari minggu.

2. Apakah bapa/ibu tahu manfaat dalam praktik okultisme?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa manfaat dari praktik okultisme ialah dapat menjaga diri, melancarkan dunia bisnis dan mendapatkan keturunan.

3. Apakah bapa dan ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan melakukan praktik okultisme?

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa resikonya ialah akan dibenci atau dimusuhi oleh masyarakat setempat, selain itu resiko yang didapat bukan cuman diri sendiri tetapi menyebar kepada anak, cucu istri/suami dan seluruh keluarga.

4. Alasan apa yang mengakibatkan masyarakat sikka kurang aktif dalam kegiatan menggereja?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Alasan yang pertama, masyarakat Sikka sudah dipengaruhi oleh praktik okultisme sehingga dalam kegiatan rohani Ia sangat menjahui.

Alasan yang kedua, masyarakat Sikka lebih mengutamakan kegiatan sehari-hari dan pekerjaan dari pada membuang-buang waktu mengikuti kegiatan rohani.

Alasan yang ketiga ialah masyarakat Sikka sangat menjauh dari Allah mereka mengutamakan kesenangan pribadi dengan kegiatan-kegiatan yang tidak terpuji seperti mabuk-mabukan, judi dan karaoke.

5. Mengapa masyarakat sikka kurang berelasi dengan masyarakat sekitar?

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahwa masyarakat Sikka yang kurang berelasi karena saling tudu satu dengan yang lain, selain saling tuduh atau curiga, masyarakat Sikka juga memiliki sifat yang irih hati kepada satu dengan yang lain hal ini yang mengakibatkan renggangnya rasa cinta kasih dan tolong menolong.

**d. Bagaimana solusi dari pihak gereja untuk mengurangi praktik okultisme?**

1. Apa solusi dari bapa selaku pastor paroki untuk mengurangi masyarakat sikka yang lebih mengutamakan praktik okultisme dibandingkan kepada Allah?

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa solusi yang akan saya lakukan ialah dengan menggunakan 3 suara yakni suara Nabi, Imam dan Raja.

2. Bagaimana tanggapan umat setempat jika bapa mengadakan kegiatan rohani misalnya katekese dan pendalaman kitab suci?

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahwa tanggapan umat ialah ada yang merespon dan mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh dan ada yang mengikuti tetapi tidak mendalami dengan sepenuh hati. Ada juga yang tidak merespon umat lebih mementingkan kegiatan sehari-hari dan pekerjaannya dibandingkan mengikuti kegiatan-kegiatan Rohani.

**D. Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh hasil tentang Dampak Praktik Okultisme Dalam Kehidupan Umat Katolik Pada Masyarakat Sikka Stasi Santa Maria Asumta Sp3 Tanah Miring Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Praktik okultisme yang dilakukan oleh masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring ditinjau dari faktor yang menyebabkan masyarakat Sikka lebih percaya

praktik okultisme daripada percaya kepada Allah, dampak praktik okultisme bagi masyarakat Sikka dan solusi dari pihak Gereja untuk mengurangi praktik okultisme. Demikian pembahasannya peneliti akan uraikan sebagai berikut:

## **1. Praktik okultisme yang dilakukan oleh masyarakat Sikka Stasi Santa Maria Assumpta Sp3 Tanah Miring.**

### **a. Sigumoang**

Masyarakat Sikka meyakini adanya roh yang memiliki kemampuan untuk membantu memenuhi keinginan pemilik. Sigumoang sering disebut sebagai Roh yang menjadi pribadi dan selalu diagung-agungkan sebagai pemilik kekuatan gaib. (Robert, 2019). Dengan kekuatan yang dimiliki oleh sigumoang, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga sang pemilik dengan mudah membantu mereka yang membutuhkan.

Melalui penjelasan diatas mengenai sigumoang masyarakat Sikka DY selaku masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring mengatakan bahwa “saya sangat mempercayai roh halus (suanggi), karena dengan menyembah dan memberikan apa yang diinginkan maka segala permintaan dengan singkat dikabulkan, seperti meminta hasil panen dan membangun rumah mewah. Namun ada satu hal yang perlu di korbankan yakni ayam jantan yang berwarna putih disetiap tahunnya.

Pernyataan di atas sependapat dengan JN selaku ketua adaat, Ia mengatakan bahwa apa bila ada orang yang menginginkan sesuatu Ia perlu meminta kepada roh halus, akan tetapi perlu adanya ritual dan doa-doa yang dapat memanggil roh halus selain itu perlu adanya sesajen agar apa yang diinginkan dapat terkabul dengan instan.

Selain pernyataan JN, DJ selaku masyarakat Sikka juga sependapat bahwa apabila menginginkan sesuatu perlu adanya ritual seperti bertapa dibawah pohon besar yang memang percaya bahwa dibalik pohon tersebut, ada roh yang dapat mengabulkan segala permintaan, sebelum itu perlu belajar dan menghafal doa, saya sering mengambil doa-doa tersebut dari alkitab dan saya percaya dengan membaca ayat ini maka roh halus akan memberikan ilmu kepada saya dan dengan ilmu ini saya dapat membantu sesama dan saya juga dapat membuat orang lain menderita. Akan tetapi saya tidak dapat memberi tahu dari ayat mana saya ambil karena itu privasi saya dan sangat susah paya saya mendapatkannya.

Selain AS, KL selaku masyarakat Sika juga mengatakan bahwa dalam ritual itu roh halus akan memberikan ilmu tersebut akan tetapi roh halus akan bertanya apakah dengan ilmu ini engkau akan membantu ataupun sebaliknya, ketika sudah menjawab maka Ia akan bertanya lagi apakah sanggup dalam memberikan hasil korban, apabila tidak sanggup maka nyawa sendiri yang menjadi taruhnya. Apabila tidak sanggup maka roh halus juga tidak dapat memberikannya sebab ilmu yang roh halus berikan perlu adanya tumbal yaitu anak manusia sesuai dengan permintaan dalam setahun berapa orang yang menjadi tumbal.

Melalui pernyataan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa, lebih baik meminta kepada sang pemilik kehidupan dari pada meminta kepada allah-allah (ilah-ilah) lain, walaupun segala permintaan dengan instan dikabulkan namun perlu adanya pengorbanan, pengorbanan bukanlah hal yang mudah melainkan nyawa manusia. Akan tetapi karena tergiur menginginkan harta dunia sehingga apapun akan dilakukan

termaksud nyawa-nya sendiri. Sebaliknya apa bila meminta kepada Allah prosesnya lama namun Allah tidak menuntut untuk memberi imbalan Allah hanya memberikan ujian. selain itu Allah hanya meminta kepada umatnya untuk bersabar dan berusaha selain berdoa perlu adanya usaha agar apa yang diinginkan dapat Allah berikan dari tahap ke tahap.

#### b. Tung Piong

Tung Piong merupakan salah satu bentuk budaya lokal dari masyarakat Sikka yang dikategorikan sebagai sejarah (Folklor) lisan. Tung Piong secara harafiah berasal dari kata Tung yang berarti memberi dan Piong yang berarti makan terkhusus untuk arwah nenek moyang. Maka Tung Piong ialah memberi makanan roh/arwah nenek moyang. Tung Piong ini merupakan salah satu penghormatan dan penghargaan kepada arwah nenek moyang dengan cara memberi arwah sesajian atau makanan. Sesajian tersebut diberikan bukan hanya dalam acara adat tertentu tetapi bisa diberi setiap hari ketika saat hendak makan, entah itu sarapan, makan siang dan makan malam. Sebenarnya maksud dari pemberian sesajian ini sederhana saja yaitu bahwa arwah tersebut dapat hidup tenang dan bahagia di alam seberang. (Geetz, 2018:37).

Berdasarkan defenisi Tung Pion diatas, maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu tokoh adat masyarakat Sikka MN menyatakan bahwa, tung piong merupakan adat yang dipakai oleh masyarakat Sikka untuk memberi makan leluhur, ketika ada acara-acara tertentu seperti penerimaan komuni pertama, pemberkatan nikah, anak-anak ujian sekolah dan pada hari raya. Menurut adat dan tradisi masyarakat Sikka, Piong yang menjadi sesajean adalah hati ayam, nasi putih dan arak

selain itu lilin juga berperan penting dalam upacara piong, karena ketika lilin dinyalakan maka para leluhur mengetahui bahwa ada yang hendak memberi mereka makan, selain itu tempat makanan para arwah atau nenek moyang bukan tempat sembarangan tetapi sebuah batu yang di ukir sebagus dan serapi mungkin. Batu tersebut diletakan disudut kamar kedua orang tua. Batu tersebut sangat dijaga dan dihargai karena menurut kepercayaan ada arwah dibalik batu tersebut.

Melalui hasil wawancara yang didapat dari tokoh adat MN maka dapat disimpulkan bahwa tung piong merupakan tradisi yang sudah melekat pada masyarakat Sikka, hal ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja karena sudah menjadi kebiasaan para nenek moyang sampai ke anak cucu (generasi). sehingga setiap ada acara-acara atau upacara adat tradisi memberi makan para leluhur harus dilakukan, jika tidak memberi makan para leluhur maka mereka akan marah dan semua upacara atau acara tersebut tidak berjalan sesuai apa yang direncanakan.

#### c. Perdukunan

Melalui hasil wawancara pada umumnya, masyarakat Sikka masih mempercayai perdukunan. hal ini di nyatakan oleh K.I, mengatakan bahwa masyarakat Sikka dari zaman dahulu sampai saat ini masih percaya kepada para dukun. Masyarakat Sikka di stasi ini juga masih sangat percaya kepada dukun, dapat dilihat bahwa ketika anggota keluarga sedang sakit entah sakit kepala atau perut mereka akan membawa orang sakit itu bukan kerumah sakit tetapi membawanya ke Dukun untuk berobat, karena meyakini bahwa sakit ini bukan sakit biasa dan percaya bahwa dukun tersebut mampu menyembukan.

Hasil wawancara diatas sejalan dengan penelitian (Ika dan Siti 2017) bahwa, Dukun sepuh dan tyang saget di Desa Sidodadi memiliki ilmu gaib yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit personalistik dari guna-guna, kesurupan dan sawan dengan menggunakan mantra, jimat dan ritual pengalihan barang halus. Selain itu dalam penyembuhan penyakit naturalistik melalui pengobatan tradisonal dengan menggunakan ramuan resep nenek moyang dan memijat atau mengurut pada bagian tubuh. Namun kerap dijumpai juga, penyembuhan dengan menggunakan cara keduanya.

Maka dari hasil wawancara dan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa, pada umumnya praktik perdukunan masi di percayai oleh masyarakat Sikka karena Dukun dapat menyembuhkan sakit penyakit yang diderita setiap orang. Selain itu penelitian juga menegaskan bahwa dukun dapat menyembuhkan dengan menggunakan jimat-jimat dan ritual maka keduanya dengan jelas menyatakan bahwa, para dukun dapat menyembuhkan setiap sakit penyakit dengan menggunakan ramuan-ramuan yang diberikan oleh nenek moyang. Sehingga apabila ada yang sedang menderita sakit maka solusi yang mereka lakukan ialah membawa orang sakit tersebut untuk berobat ke Dukun.

## **2. Faktor Penyebab Masyarakat Sikka Lebih Percaya Praktik Okultisme Dari Pada Percaya Kepada Allah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat, masyarakat Sikka dan Pastor Paroki menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan masyarakat Sikka lebih percaya kepada praktik okultisme daripada Allah yaitu tradisi dan irih hati.

Menurut informan M.N selaku masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring menyatakan bahwa, kepercayaan terhadap praktik okultisme merupakan salah satu tradisi dari leluhur nenek moyang, para nenek moyang telah mewariskan kepada anak cucu bahwa memuja berhala adalah suatu hal yang perlu dilakukan. Karena mereka percaya bahwa dibalik pemujaan akan mendapatkan hal-hal yang diinginkan seperti mendapatkan hasil panen yang melimpah, mendapatkan keturunan dan keberhasilan dalam membuka usaha.

Masyarakat mengadakan pemujaan yang meminta hal-hal buruk seperti mencelakan orang, membuat orang lain gagal dan mengambil hasil panen. Hal ini yang menyebabkan masyarakat Sikka lebih percaya pada praktik okultisme karena segala keinginan dan permintaan dapat dikabulkan dengan cepat. Kepercayaan yang sering diperlihatkan oleh masyarakat Sikka ialah kepercayaan kepada roh para leluhur yang telah meninggal diberikan penghormatan dan sesajian (Tung Piong).

Selain itu juga pernyataan M.N sejalan dengan A.S selaku masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring bahwa kami sudah percaya semenjak dahulu kepada praktik okultisme dan itu menjadi tradisi, kami sangat percaya karena apa yang kami minta hari ini maka hari ini juga kami dapatkan. Berbeda ketika kami meminta ke Allah

prosesnya sangat lama dan tidak dikabulkan kami sering putus asa ketika meminta kepada Allah. Sejalan juga dengan pendapat R.M bahwa kepercayaan kepada praktik okultisme itu sudah menjadi tradisi mereka misalnya percaya kepada roh nenek moyang, pada umumnya percaya kepada ilah-ilah lain.

Dari hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sikka di Stasi Santa Maria Assumpta Sp3 Tanah Miring Paroki Kuper Keuskupan Agung Mereuke, lebih percaya kepada praktik okultisme daripada percaya kepada Allah menjadi tradisi dan hal ini menjadi sugesti bagi mereka bahwa tradisi merupakan suatu kejadian yang nyata.

### **3. Dampak Praktik Okultisme Bagi Kehidupan Masyarakat Sikka**

Untuk mengetahui dampak praktik okultisme bagi kehidupan masyarakat Sikka telah dilakukan wawancara terhadap ketua adat, pastor paroki, masyarakat sikka dan pasien sebagai salah satu pengguna jasa dukun.

Panduan wawancara menggunakan 20 pertanyaan sebagai panduan dalam mengumpulkan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak dari praktik okultisme bagi kehidupan masyarakat Sikka. Maka berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa ada dua dampak praktik okultisme bagi kehidupan masyarakat Sikka yaitu dampak positif dan negatif.

#### **a. Positif**

Dampak dari praktik okultisme bagi kehidupan masyarakat Sikka telah dipercaya bahwa dapat menjadi salah satu pengobatan sakit penyakit yang di derita oleh masyarakat Sikka pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan

masyarakat Sikka LN selaku masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring menyatakan bahwa, praktik okultisme ialah salah satu pengobatan yang dapat menyembuhkan orang sakit dari berbagai penyakit yang di derita. saya kalau sakit sering berobat ke dukun, pada waktu itu saya sakit bisul batu, sudah berobat di rumah sakit tidak pulih-pulih, bahkan pihak rumah sakit memfonis bahwa bisul ini harus di bedah namun saya menolak dan pulang saja. Maka saya putuskan untuk berobat ke dukun, setelah pengobatan selesai dua hari kemudian saya sembuh, bisul sudah picah dan aktivitas kembali seperti biasa.

Pernyataan LN sejalan dengan KL selaku masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring menyatakan bahwa; praktik okultisme juga dapat menyembuhkan berbagai sakit-penyakit yang diderita salah satunya ialah susah BAB dan BAK. Saya berobat di puskesma sudah beberapa kali namun tidak sembuh-sembuh. Maka jalan satu-satunya ialah berobat ke dukun dan penyakit yang saya derita sembuh.

b. Negatif

Sedangkan dampak praktik okultisme bagi kehidupan masyarakat Sikka yang Negatif ialah menyamakan diri sama seperti Allah. Berdasarkan hasil wawancara dengan DJ menyatakan bahwa; saya berusaha mencari ilmu bertapa berbulan-bulan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan agar saya dapat membantu orang lain sama seperti Allah, namun dengan berjalanya waktu saya merasa bahwa diri saya sangat hebat melebihi Allah, sehingga saya mulai menyusun rencana jahat untuk mencelakakan orang lain. Sebenarnya saya tidak ingin membuat orang lain susah namun saya sangat irih dengan hasil orang lain tersebut, hasil yang Ia dapat berbeda

dengan apa yang saya dapat sehingga hati dan pikiran saya mulai timbul rasa irih yang luar biasa, saya mulai mencari ilmu untuk membuat orang lain menderita dan penghasilannya hancur, hal ini yang mengakibatkan saya mulai menjau dari Allah dan mengagap diri saya sama derajatnya dengan Allah, saya juga dapat mengambil nyawa orang sama seperti Allah, dan mengagap bahwa lebih baik saya menyembah pohon-pohon besar yang cepat membuaikan hasil dari pada meyembah Allah, dan lebih baik saya berpantang apa yang diperintah allah saya dari pada berpantang 10 perintah Allah sebab ketika saya menuruti apa yang allah saya mau saya cepat mendapatkan apa yang saya inginkan.

#### **4. Solusi Dari Pihak Gereja Untuk Mengurangi Praktik Okultisme**

Berdasarkan hasil wawancara RM selaku Pastor Paroki Bunda Hati Kudus Kuper menyatakan bahwa, solusi yang akan digunakan untuk memberi penerangan kepada masyarakat Sikka ialah tugas atau karya Yesus Kristus yakni Imam, Nabi dan Raja.

Iman ialah untuk menguduskan, panggilan sebagai imam bukan hanya yang terthabis, melainkan semua orang kristiani yang dipanggil untuk menguduskan dalam segala aspek kehidupan, (Purwahardiwardaya, 2013).

Nabi ialah mewartakan Sabda Allah, Tuhan Yesus Kristus melaksanakan tugas sebagai nabi ditampakan dalam seluruh hidup-Nya. Yesus Kristus mewartakan Sabda Allah, dengan berkhotbah, mengajar dan berbuat kebaikan melalui penyembuhan orang sakit, dan mengampini orang yang berdosa (Purwahardiwardaya, 2013).

Raja ialah Pemimpin, dipanggil sebagai raja untuk memimpin diri sendiri, keluarga, masyarakat dalam lingkungan untuk menguduskan dan menyatakan Sabda Allah melalui kesaksian hidup kita (Purwahardiwardaya, 2013).

Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam kehidupan masyarakat Sikka di Stasi Santa Maria Assumpta Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Ke Uskupan Agaung Merauke. Dalam kehidupan masyarakat Sikka masih banyak yang mempercayai praktik okultisme dan menggunakan praktik okultisme. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat Sikka yang menjauh dari Allah bahkan mengabaikan panggilannya, walaupun pengurus Gereja aktif dalam tugas dan tanggungjawab, namun perlu mengadakan pendalaman iman, agar masyarakat Sikka lebih menghayati imannya. Hal ini perlu mengadakan langkah-langkah pastoral antara lain;

- a) Adanya kegiatan rohani yang dibawakan oleh pastor paroki
- b) Adanya kunjungan pastor paroki minimal 2 kali dalam sebulan.
- c) Meningkatkan kapasitas pengurus stasi melalui pelatihan berkaitan tugas-tugas dewan dan pembinaan rohani melalui rekoleksi.
- d) Mendalami budaya masyarakat Sikka untuk menemukan unsur kearifan lokal yang berguna bagi perkembangan kehidupan iman umat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah proses membahas dan analisis data maka hasil yang didapat disimpulkan sebagai berikut;

Masyarakat Sikka meyakini adanya roh yang memiliki kemampuan untuk membantu memenuhi keinginan pemilik. Sigumoang sering disebut sebagai Roh yang menjadi pribadi dan selalu diagung-agungkan sebagai pemilik kekuatan gaib. (Robert, 2019). Dengan kekuatan yang dimiliki oleh sigumoang, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga sang pemilik dengan mudah membantu mereka yang membutuhkan.

Faktor yang menyebabkan masyarakat Sikka lebih percaya kepada praktik okultisme daripada Allah yaitu tradisi dan irih hati. Menurut informan M.N selaku masyarakat Sikka Sp3 Tanah Miring menyatakan bahwa, kepercayaan terhadap praktik okultisme merupakan salah satu tradisi dari leluhur nenek moyang, para nenek moyang telah mewariskan kepada anak cucu bahwa memuja berhala adalah suatu hal yang perlu dilakukan. Karena mereka percaya bahwa dibalik pemujaan akan mendapat hal-hal yang diinginkan seperti mendapatkan hasil panen yang melimpah, mendapatkan keturunan dan keberhasilan dalam membuka usaha.

Dampak yang terjadi ialah masyarakat Sikka meninggalkan Allah, alasan masyarakat Sikka meninggalkan Allah yaitu menganggap diri mereka sama dengan Allah dan menganggap Allah tidak pernah mengabulkan segala permintaan.

Contohnya meminta keturunan dari tahun ke tahun, pasangan suami istri berdoa memohon kepada Allah untuk memberikan keturunan, namun menunggu proses yang begitu lama. Maka mereka mengambil keputusan untuk meninggalkan Allah dan menyembah kepada ilah-ilah yang lain dan meminta keturunan dan sekejab mereka diberikan keturunan. Hal inilah yang menjadi sugesti mereka untuk percaya kepada ilah-ilah lain.

Solusi dari pihak gereja menggunakan 3 tugas atau karya Yesus Kristus ialah Imam yang dipanggil untuk menguduskan, Nabi ialah dipanggil untukewartakan Sabda Allah; tugas sebagai nabi ialahewartakan kebenaran Kristus dari satu generasi ke generasi. Sedangkan Raja ialah dipanggil sebagai Pemimpin; untuk melayani danewartakan Sabda Allah dan keselamatan umat manusia.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut;

- a. Tokoh adat perlu memberikan sedikit pemahan kepada masyarakat Sikka di stasi Santa Maria di Angkat ke Surga untuk mengurangi kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib.
- b. Tokoh Agama perlu memberikan kegitan rekoleski di stasi agar masyarakat Sikka memiliki kegitan ke rohanian untuk menambah iman dan kepercayaan kepada Allah yang menjadikan langit dan bumi serta segala isinya.

- c. Masyarakat Sikka Stasi Santa Maria di angkat ke Surga perlu mengubah pola pikir dan kegiatan-kegiatan yang menantang kehendak Allah, masyarakat Sikka perlu mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan iman dan juga pola pikir, agar tidak terjerumus dalam hal gaib yang supranatural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argo Wikanjati dan Tim Saujana Media. *Kamus Bahasa Indonesia* - - Google *Buku (1)*. (n.d.).
- Arnoldus Ende: Nusa Indah. Dalam Dunia Moderen, R. Hardawiryana, SJ, Penerjemahan). Jakarta: Obor. (Dokumen Asli Diterbitkan Tahun 1966)
- Elfrida Saragih & Ebenhaizer (*Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020:47-63).
- Fabianus Selatang. 2020. “*Jurnal Okultisme: Menyibak Misteri Dunia Gaib*”. Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang.
- Faisal Agriansyah, “Ilmu Hermetisisme”, [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2988/8/13/ source 17 html](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2988/8/13/source%2017.html), tanggal akses 13 April 2018.
- Frans Nam Kaize. 2021. *Judul Skripsi Implikasi Praktek Perdukunan Dan Magi Terhadap Hidup Keagamaan Suku Malid Anim Di Stasi Santo Antonius Kaise Paroki Santo Petrus Dan Paulus Kumbe Keuskupan Agung Merauke*. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. 2007. *Katekismus Gereja Katolik*. Konsili Vatikan II. (1993). *Gaudium et Spes* (Konstitusi Pastoral tentang Gereja
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. 2011. *Kitab Suci Deuterokanonika*. Jakarta.
- Manuala, Perris. 2017. *Manusia dan Okultisme*. Siantar: Exousia.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, Ivan Julius Sebastian. “Pengaruh Kepercayaan Terhadap Okultisme Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat HKBP Nauli Danohorbo” (2017): 38.
- Pasaribu, Rudolf H, 2017. “*Okultisme di Kalangan Masyarakat Batak*” Jakarta: PT. Atalya Rileni Sudeco

- Prof Bungaran, 2011. "*Prasejarah Sumatera Bagian Utara*", Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Riduwan. 2017. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Robert Raga, "*Pemangku Adat Lepo Bata Moning*" <https://aspirasi.unwir.ac.id/index.php/aspirasi/article/view/65> oktober 2019.
- Situmorang Jonar, "*Mengenal Agama Manusia*" <https://onesearch.id/Record//IOS1.INLIS000000000748486.html> 38, juli 2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Kusuma. 2010. "*Okultisme Antara Budaya vs Iman Kristen*" Yogyakarta: ANDI (Buku dan Majalah Rohani) hlm 21-25.
- Soekmono. 2018. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wahl, Robert O, 2006. "Foundations of faith", United States of America: The Resources Connection Webster, Hutton. 1948. *Magic: A Sociological Study*. London: Stanford University Press.

# LAMPIRAN

## Lampiran I. Panduan Wawancara

No	Informan	Pertanyaan
1	Orang muda	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Apakah yang anda ketahui apa itu okultisme.</li><li>2) Mengapa orang muda (OMK) lebih takut pada Praktik okultisme dibandingkan kepada Allah</li><li>3) Alasan apa yang mengakibatkan orang muda katolik (OMK) lebih percaya pada praktek okultisme dibandingkan kepada Allah</li><li>4) Alasan apa yang mengakibatkan orang muda katolik (OMK) kurang aktif dalam mengikuti kegiatan menggereja</li><li>5) Apa yang mengakibatkan orang muda katolik (OMK) kurang berelasi dengan masyarakat Sekitar</li></ol>
2	Orang dewasa (Pasutri)	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat jika mempercayai okultisme</li><li>2) Jenis-jenis okultisme apa saja</li><li>3) Alasan apa yang Bapak Ibu ketahui dengan adanya praktek okultisme masyarakat menjadi konflik</li></ol>

		<p>4) Alasan apa yang mengakibatkan Bapak Ibu lebih percaya pada praktek okultisme dibandingkan kepada Allah</p> <p>5) Apakah Bapak dan Ibu tahu manfaat dalam praktek okultisme.</p> <p>6) Apakah Bapak dan Ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan praktek okultisme.</p>
<b>3</b>	<b>Ketua Adat Sikka</b>	<p>1) Apa yang mengakibatkan masyarakat Sikka lebih mempercayai okultisme</p> <p>2) Alasan apa yang mengakibatkan masyarakat Sikka lebih takut pada Pratik okultisme dibandingkan kepada Allah</p> <p>3) Mengapa masyarakat Sikka sangat mempercayai praktik okultisme dibandingkan Allah</p> <p>4) Alasan apa yang mengakibatkan Masyarakat Sikka kurang aktif dalam kegiatan menggereja</p> <p>5) Mengapa Masyarakat Sikka kurang berelasi dengan masyarakat sekitar.</p>

4	Toko Agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana tanggapan bapa mengenai masyarakat sikka yang lebih mempercayai praktik okultisme</li> <li>2) Bagaimana tanggapan bapa mengenai masyarakat sikka yang cenderung berobat pada praktik okultisme</li> <li>3) Bagaimana tanggapan bapa mengenai orang muda yang cenderung mengikuti orang tua yang mempercayai praktik okultisme</li> <li>4) Apa solusi dari Bapa selaku Pastor Paroki, untuk mengurangi masyarakat Sikka yang lebih mengutamakan praktik okultisme di bandingkan kepada Allah.</li> <li>5) Bagaimana tanggapan umat setempat jika Pastor mengadakan kegiatan Rohani misalnya Katekese dan pendalaman Kitab Suci.</li> </ol>
---	------------	---

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Yanuarius Riyanto Rehin

Jabatan : Pelajar SMP

1. Apakah yang anda ketahui apa itu okultisme.

**Jawaban:** okultisme adalah kepercayaan kepada roh-roh orang yang sudah meninggal.

2. Mengapa orang muda lebih takut pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** takut karena sejak masih balita hingga saat ini orang tua sering menceritakan atau menakut-nakutkan hal-hal yang menyangkut okultisme.

3. Alasan apa yang mengakibatkan orang muda katolik lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** percaya karena orang tua selalu menceritakan hal-hal mistik tersebut dan orang tua juga percaya.

4. Alasan apa yang mengakibatkan orang muda katolik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan menggereja.

**Jawaban:** kurang aktif karena orang tua melarang sebab, mereka takut apabila saya terus keluar rumah takut terjadi hal-hal mistis

5. Apa yang mengakibatkan orang muda katolik kurang berelasi dengan masyarakat sekitar.

**Jawaban:** kurang berelasi karena saya takut di Doti (guna-guna) sebab orang tua sering mengatakan bahwa tetangga sakit karena di Doti (guna-guna) oleh suanggi

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Yolania

Jabatan : Mahasiswa

1. Apakah yang anda ketahui apa itu okultisme.

**Jawaban:** okultisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus atau kepada arwah orang yang sudah meninggal

2. Mengapa orang muda lebih takut pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** takut karena orang tua dan kerabat sering menceritakan hal-hal yang menyangkut okultisme seperti sakit dan kematian dikarenakan suanggi

3. Alasan apa yang mengakibatkan orang muda katolik lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** percaya karena ketika ada orang yang meninggal orang tua-tua sering melakukan ritual-ritual untuk memanggil arwah dan berbicara kepada arwah orang mati. Selain itu menayakan mengapa Ia meninggal, biasanya arwah tersebut mengatakan bahwa Ia disengaja atau di suanggi hal ini yang mengakibatkan saya percaya.

4. Alasan apa yang mengakibatkan orang muda katolik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan menggereja.

**Jawaban:** kurang aktif karena saya sangat takut keluar rumah, okultisme selalu menghantui pikiran saya sehingga ketika saya hendak melangkah saya sangat ketakutan dengan hal-hal yang terjadi pada keluarga dan juga tetangga.

5. Apa yang mengakibatkan orang muda katolik kurang berelasi dengan masyarakat sekitar.

**Jawaban:** kurang relasi karena saya takut kepada okultisme

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Albertus Dedi

Jabatan : Petani

1. Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat sikka mempercayai okultisme.

**Jawaban:** dampak yang terjadi ialah saling menduduh dan mencurigai satu dengan yang lain

2. Alasan apa yang bapa/ibu ketahui dengan adanya praktik okultisme masyarakat sikka menjadi konflik.

**Jawaban:** konflik terjadi karena kecurigaan yang begitu besar sehingga satu dengan yang lain tidak berelasi dengan baik

3. Alasan apa yang mengakibatkan bapa/ibu lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** percaya karena sudah menjadi tradisi setiap kali ada acara-acara tertentu selalu menggunakan praktik okultisme

4. Apakah bapa/ibu tahu manfaat dalam praktik okultisme.

**Jawaban:** manfaatnya mendapatkan hasil panen, mendapatkan keturunan dan usaha dapat berjalan dengan baik.

5. Apakah bapa/ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan praktik okultisme.

**Jawaban:** samapai saat ini belum ada yang membuktikan bahwa ketika ada kematian orang ini yang melakukan.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Andreas Ase

Jabatan : Petani

1. Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat sikka mempercayai okultisme.

**Jawaban:** dampaknya ialah saling menuduh sehingga mulai ada kerenggangan satu dengan yang lain

2. Alasan apa yang bapa/ibu ketahui dengan adanya praktik okultisme masyarakat sikka menjadi konflik.

**Jawaban:** terjadinya konflik karena berawal dari kecurigaan bahwa sakit yang diderita karena ada yang mengirim doti/suanggi dan menuduh bahwa sakitnya tetangga yang mengirim doti sehingga tidak sembuh-sembuh

3. Alasan apa yang mengakibatkan bapa/ibu lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:**

4. Apakah bapa/ibu tahu manfaat dalam praktik okultisme.

**Jawaban:** manfaatnya ialah segala usaha berjalan dengan lancar

5. Apakah bapa/ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan praktik okultisme.

**Jawaban:** resikonya akan dimusushi banyak orang dan ketika sakit tidak ada satupun yang peduli kecuali anak

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Martha Ros Maya

Jabatan : Petani

1. Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat sikka mempercayai okultisme.

**Jawaban:** saling menduduh dan menfitna satu dengan yang lain

2. Alasan apa yang bapa/ibu ketahui dengan adanya praktik okultisme masyarakat sikka menjadi konflik.

**Jawaban:** alasannya ialah menuduh bahwa kematian saudara akibat praktik okultisme yang dilakukan oleh tetangga atau keluarga sehingga salah satu keluarga meninggal

3. Alasan apa yang mengakibatkan bapa/ibu lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** percaya karena telah menjadi tradisi dari turun temurun

4. Apakah bapa/ibu tahu manfaat dalam praktik okultisme.

**Jawaban:** tidak ada manfaat dari praktik okultisme

5. Apakah bapa/ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan praktik okultisme.

**Jawaban:** resikonya pada saat meninggal berhadapan dengan Allah

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Lince

Jabatan : Guru Agama Katolik

1. Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat sikka mempercayai okultisme.

**Jawaban:** dampak orang yang percaya pada praktik okultisme ialah adanya kecurigaan yang begitu besar, curiga bahwa sakit atau kematian berkaitan dengan okultisme yang dilakukan oleh tetangga/keluarga

2. Alasan apa yang bapa/ibu ketahui dengan adanya praktik okultisme masyarakat sikka menjadi konflik.

**Jawaban:** konflik terjadi berawal dari kecurigaan, curiga bahwa kematian ini diakibatkan oleh okultisme dan ada yang mengirimkan.

3. Alasan apa yang mengakibatkan bapa/ibu lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** kalau percaya sudah sangat berkurang karena mengikuti perkembangan zaman akan tetapi tradisi masi dilakukan samapai saat ini ditanah rantau.

4. Apakah bapa/ibu tahu manfaat dalam praktik okultisme.

**Jawaban:** manfaat dari praktik okultisme menurut saya tidak ada karena hal itu menantang kehendak Allah

5. Apakah bapa/ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan praktik okultisme.

**Jawaban:** kalau untuk kedapatan samapi saat ini belum ada karena hal mistis sangat sulit dibuktikan, maka resiko yang didapat ketika orang itu sudah meninggal ketika Ia meninggal akan mendapat pengadilan.

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Klemesius Illi

Jabatan : Petani

1. Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat sikka mempercayai okultisme.

**Jawaban:** adanya kecurigaan terhadap tetangga atau keluarga

2. Alasan apa yang bapa/ibu ketahui dengan adanya praktik okultisme masyarakat sikka menjadi konflik.

**Jawaban:** konflik terjadi karena adanya tuduhan bahwa sakit ini didoti tetangga

3. Alasan apa yang mengakibatkan bapa/ibu lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** alasan yang mendasar ialah tradisi, tradisi tidak pernah terlepas dari hal-hal mistis, seperti ada acara tertentu orang tua akan memberi makan nenek moyang atau memberi makan arwah orang yang sudah meninggal

4. Apakah bapa/ibu tahu manfaat dalam praktik okultisme.

**Jawaban:** manfaatnya mendapatkan hasil panen yang memuaskan

5. Apakah bapa/ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan praktik okultisme.

**Jawaban:** reskonnya dimusuhi banyak orang.

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Maria Nona Wiance

Jabatan : Petani

1. Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat sikka mempercayai okultisme.

**Jawaban:** saling curiga satu dengan yang lain dan menjau dari Allah

2. Alasan apa yang bapa/ibu ketahui dengan adanya praktik okultisme masyarakat sikka menjadi konflik.

**Jawaban:** konflik karena sering curiga bahwa sakit karena ada yang mengirim doti yaitu tetangga sebelah rumah

3. Alasan apa yang mengakibatkan bapa/ibu lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** percaya karena hal itu nyata bisa dibuktikan dengan ketika ada keluarga yang meninggal arwah tersbut masuk dan memberi tahu bahwa Ia meninggal karena orang ini yang menaru sesuatu depan pintu sehingga diinjak.

4. Apakah bapa/ibu tahu manfaat dalam praktik okultisme.

**Jawaban:** awet mudah, makin cantik dan segala usaha lancar

5. Apakah bapa/ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan praktik okultisme.

**Jawaban:** ditakuti banyak orang dan dijauhi

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Manu

Jabatan : Petani

1. Dampak apa yang terjadi dalam masyarakat sikka mempercayai okultisme.

**Jawaban:** menjauh dari Allah

Alasan apa yang bapa/ibu ketahui dengan adanya praktik okultisme masyarakat sikka menjadi konflik.

**Jawaban:** alasannya karena masyarakat saling mencurigai satu dengan yang lain

2. Alasan apa yang mengakibatkan bapa/ibu lebih percaya pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** percaya kepada praktik okultisme karena apa yang diinginkan cepat terkabul (instan) hari ini meminta maka hari ini juga didapat.

3. Apakah bapa/ibu tahu manfaat dalam praktik okultisme.

**Jawaban:** manfaatnya dapat keturunan, dapat membangun rumah tanpa bekerja dan usaha-usaha berjalan dengan lancar.

4. Apakah bapa/ibu tahu efek atau resiko setelah kedapatan praktik okultisme.

**Jawaban:** ditakuti dan dimusuhi banyak orang

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Don Gajon  
Jabatan : Ketua Adat Sikka Sp3 Tanah Miring

1. Apa yang mengakibatkan masyarakat sikka lebih mempercayai okultisme

**Jawaban:** Masyarakat Sikka percaya pada praktik okultisme karena praktik okultisme ini sudah menjadi adat atau kebiasaan yang sering dilakukan dari turun temurun. Masyarakat Sikka juga percaya karena apa yang diinginkan dengan singkat dapat terpenuhi dan hal tersebut dapat dilihat dan di rasakan secara nyata.

2. Alasan yang mengakibatkan masyarakat sikka lebih takut pada praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** Masyarakat Sikka takut pada praktik okultisme karena masyarakat sikka dapat melihat langsung dan merasakan proses bekerjanya praktik okultisme seperti mendapatkan hasil panen yang memuaskan, dapat sembuh dari sakit keras dan dapat membalas dendam kepada musuh dengan cepat.

3. Mengapa masyarakat sikka sangat mempercayai praktik okultisme.

**Jawaban:** Masyarakat Sikka sangat percaya karena pengalaman yang didapat dari praktik okultisme ialah hasil panen yang didapat lebih meningkat, jauh dari sebelumnya, selain itu dapat melakukan kejahatan dengan membuat musuhnya terpapar diatas ranjang.

4. Alasan apa yang mengakibatkan masyarakat sikka kurang aktif dalam kegiatan menggereja.

**Jawaban:** Alasan yang pertama, masyarakat Sikka sudah dipengaruhi oleh praktik okultisme sehingga dalam kegiatan rohani Ia sangat menjahui.

Alasan yang kedua, masyarakat Sikka lebih mengutamakan kegiatan sehari-hari dan pekerjaan dari pada membuang-buang waktu mengikuti kegiatan rohani.

Alasan yang ketiga ialah masyarakat Sikka sangat menjauh dari Allah mereka mengutamakan kesenangan pribadi dengan kegiatan-kegiatan yang tidak terpuji seperti mabuk-mabukan, judi dan karaoke

5. Mengapa masyarakat skka kurang berelasi dengan masyarakat sekitar.

**Jawaban:** Masyarakat Sikka yang kurang berelasi karena saling tudu satu dengan yang lain, selain saling tuduh atau curiga, masyarakat Sikka juga memiliki sifat yang irih hati kepada satu dengan yang lain hal ini yang mengakibatkan renggangnya rasa cinta kasih dan tolong menolong.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : P. Agustinus Budiman, MSC  
Jabatan : Pastor Paroki Bunda Hati Kudus Kuper

1. Bagaimana tanggapan bapa mengenai masyarakat sikka yang lebih percaya pada praktik okultisme.

**Jawaban:** Masyarakat Sikka lebih percaya pada praktik okultisme karena kelemahan manusia atau masyarakat Sikka ialah lebih percaya kepada hal yang kelihatan dari pada hal yang tidak kelihatan. Percaya pada hal yang kelihatan artinya, ketika meminta sesuatu di tempat-tempat yang dianggap keramat akan langsung dikabulkan secara instan. Sedangkan yang tidak kelihatan ialah Allah itu sendiri dengan cara berdoa dan membutuh waktu yang sangat lama.

2. Bagaimana tanggapan bapa mengenai masyarakat sikka yang cenderung berobat pada praktik okultisme.

**Jawaban:** Masyarakat Sikka yang cenderung berobat pada dukun karena tidak ada pengalaman akan Tuhan didalam diri pribadi setiap orang yang berobat di dukun, masyarakat Sikka telah mengsugeti dirinya bahwa dengan berobat di dukun maka akan sembuh lebih cepat, padahal obat yang paling mujarap ialah Tubuh dan Dara Kristus.

3. Bagaimana tanggapan bapa mengenai orang muda yang cenderung mengikuti orangtua yang mempercayai praktik okultisme.

**Jawaban:** Orang muda yang mengikuti orang tua percaya pada praktik okultisme karena di dalam rumah tangga tidak ada seminari kecil atau keluarga Kudus. Kemudian pengalaman akan Tuhan tidak ada dalam keluarga sehingga dalam keluarga tersebut banyak mengarah pada praktik okultisme.

4. Apa solusi dari bapa selaku pastor paroki untuk mengurangi masyarakat sikka yang lebih mengutamakan praktik okultisme dibandingkan kepada Allah.

**Jawaban:** Solusi yang akan saya lakukan ialah dengan menggunakan 3 suara yakni suara Nabi, Imam dan Raja.

5. Bagaimana tanggapan umat setempat jika bapa mengadakan kegiatan rohani misalnya katekese dan pendalaman kitab suci.

**Jawaban:** Tanggapan umat ialah ada yang merespon dan mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh dan ada yang mengikuti tetapi tidak mendalami dengan sepenuh hati. Ada juga yang tidak merespon umat lebih mementingkan kegiatan sehari-hari dan pekerjaannya dibandingkan mengikuti kegiatan-kegiatan Rohani.

## Lampiran II: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK**  
**SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**  
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021  
Jalan Misi II Merauke Papua 99616  
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id  
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 101/STK/VI/2023  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:  
Pastor Paroki Bunda Hati Kudus Kuper  
di  
Tempat

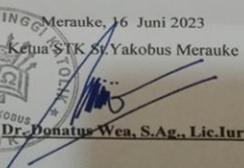
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa :

Nama : Yosefa Krislia Aresti  
NIM : 1902052  
Tempat Tanggal Lahir: Merauke, 18 November 1999  
Alamat : Jl. Johar  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)  
Semester : VIII (delapan)

ke Paroki Bunda Hati Kudus Kuper untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **"DAMPAK PRAKTIK OKULTISME DALAM KEHIDUPAN UMAT KATOLIK PADA MASYARAKAT SIKI STASI SANTA MARIA DIANGKAT KE SURGA SP-3 TANAH MIRING PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER"**. Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 16 Juni 2023  
Ketua STK St. Yakobus Merauke  
  
**Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.**

**TEMBUSAN :**

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Stasi Santa Maria Diangkat Ke Surga SP-3 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper di tempat.
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan
5. Arsip

### Lampiran III : Surat Izin Penelitian Dari Paroki

 **KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE – KEVIKEPAN WENDU**

PAROKI "BUNDA HATI KUDUS" KUPER  
Jln. Trikora Kampung Kuper Distrik Semangga  
RT. 003 RW. 002 Kabupaten Merauke - Papua  
HP/WA : 085399720533

*Bunda Hati Kudus - Doakanlah kami*

Nomor : **NO.94/PBHK-K/2023**  
Perihal : **Surat Rekomendasi Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : P. Agustinus Budiman, MSC  
Tempat/Tanggal lahir : Babel, 04 September 1980  
Alamat Tempat Rumah : Paroki Bunda Hati Kudus Kuper- Merauke  
HP/WA : 085399720533

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yosefa Krislia Aresti  
Nim : 1902052  
Tempat/Tgl Lahir : Merauke, 18 November 1999  
Alamat : Jl. Missi 2 Merauke  
Program Study : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)  
Semester : VIII (Delapan)

Adalah Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Saudari ini diharuskan melaksanakan penelitian di Stasi St. Maria Assumpta SP 3 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang digumuli. Oleh karena itu kami meminta kesediaan Dewan Stasi St. Maria Assumpta SP 3 memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikianlah penyampaian kami, atas bantuan dan kerjasamanya, kami haturkan limpah terimakasih.

Kuper, 20 Juni 2023  
Pastor Paroki Bunda Hati Kudus- Kuper

  
**(P. AUGUSTINUS BUDIMAN, MSC)**

**Lampiran III: Dokumentasi**

